

Bapa Prelat Mengunjungi Manila (Filipina), 26 Juli - 3 Agustus 2023

Sorotan kegiatan Prelat di
Manila

29-07-2023

Kamis, 3 Agustus,

Setelah perpisahan yang tulus, Msgr. Ocariz berangkat ke bandara pada pukul 9:30 pagi, mengakhiri masa kunjungannya di Manila. “Kita semua bersatu! Bahkan ketika saya

sudah berada di Australia, kita selalu bersatu,” ujarnya kepada sekelompok orang di dalam rumah. Kata-kata perpisahannya dalam bahasa Inggris: “Tolong doakan saya sebagaimana saya juga berdoa untuk Anda.”

Tujuan berikutnya adalah Cebu, di mana lebih banyak acara dan pertemuan menarik menantinya.

Rabu, 2 Agustus

Pagi harinya, Msgr. Ocariz mengunjungi beberapa umat Prelatur yang sakit di center mereka. Sesaat sebelum tengah hari, beliau mengunjungi Gereja Nasional Bunda Rosario Suci (La Naval) di Kota Quezon untuk berdoa.

Msgr. Fernando Ocariz tiba di Universitas Asia dan Pasifik (UA&P) pada pukul 16.30. Mahasiswa dan dosen menyambutnya di pintu masuk utama dengan sorak-sorai,

genderang, spanduk, dan maskot naga. Staf pengajar universitas, staf, alumni, mantan pejabat, dan keluarga berbaris menuju ruang pertemuan. Dia mengajak banyak orang yang meminta foto selfie, pemberkatan, atau “abrazo”.

Dia pertama kali bertemu dengan Dewan Pengawas, Pejabat dan pimpinan Educhild lainnya, yang menceritakan kisah-kisah tentang program mereka yang bertujuan untuk mendorong pernikahan dan keluarga yang kuat, dan membimbing para profesional muda lajang. Untuk membuka sesi, mereka menyenandungkannya dengan L-O-V-E milik Nat King Cole.

Mereka berbagi tantangan yang dihadapi keluarga-keluarga Filipina saat ini. “Kita harus mengajari orang bagaimana mencintai, untuk membantu pasangan menikah mengatasi kesulitan yang mereka

hadapi,” katanya. Dia menekankan pentingnya memupuk cinta, pengertian, dan pengampunan dalam keluarga. Bapa menasihati mereka untuk berusaha menjadi teman sejati dengan mereka yang mengalami situasi sulit.

Beliau pindah ke aula sebelah untuk bertemu dengan Dewan Pengawas UA&P, Komite Manajemen, kepala unit, dan beberapa alumni. Rektor Universitas Winston Padojinog memberikan salam resmi yang hangat untuk Msgr. Ocariz, Rektor Agung Kehormatan Universitas. Prelat menguraikan karakteristik utama tata kelola di Universitas. Semangat Kristiani mengilhaminya, dengan pengudusan pekerjaan sebagai syarat pertama. Hal ini memberikan keutamaan pada pribadi manusia dan menyerukan keadilan dan kasih, yang merupakan syarat dari pekerjaan yang disucikan.

Prelat kemudian berbicara tentang pentingnya persatuan di universitas dan nilai kolegialitas, mendengarkan dan mengandalkan pendapat orang lain. Terakhir, beliau mengakui semangat pengabdian dan pengorbanan para dosen yang bertugas di pos pemerintahan

Presiden UA&P memberikan Msgr. Ocáriz dengan Medali Universitas, kalung berisi lambang tiga ciri khas UA&P dengan segel UA&P sebagai bagian tengahnya. Ia menerima buku terbitan UA&P. Asosiasi Alumni

Selasa, 1 Agustus

Msgr. Ocariz berada di Universitas Asia dan Pasifik untuk pertemuan pukul 10 pagi dengan Uskup Oscar Florencio, Ordinaris Militer Filipina. Uskup Florencio, mantan murid Msgr. Ocariz di Roma, menyampaikan rasa terima kasihnya atas bantuan spiritual Opus Dei

kepada para pastur ordinariat militer.

Mereka melanjutkan pertemuan dengan klerus diosesan. Hadir Uskup Stephen Lee dari Macau, beberapa monsignori, dan sekitar 50 imam. Prelat mendorong mereka untuk menjadi pendoa dan menjadikan perayaan Ekaristi sebagai pusat setiap hari. Beliau mengatakan kepada mereka untuk sangat berbahagia dan bersyukur atas panggilan mereka menjadi imam, yang merupakan sebuah anugerah bukan hanya bagi diri mereka sendiri namun juga bagi semua orang di sekitar mereka.

Setelah bertemu dengan para klerus, Prelat bertemu dengan para pejabat dan direktur dari berbagai sekolah di bawah sistem Parents for Education Foundation (PAREF). Mereka berbagi cerita tentang sekolah mereka dan upaya untuk menyebarkan pesannya

kepada orang tua, guru, dan anak-anak tentang sentralitas Yesus Kristus. Msgr. Ocariz mendorong mereka untuk melanjutkan pekerjaan berharga mereka, dengan menekankan pentingnya menjangkau orang tua, yang memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak mereka di rumah.

Sore harinya, Sang Bapa bertemu dengan beberapa keluarga. Masing-masing berbagi kisah evangelisasi mereka. Mereka semua menunjukkan foto keluarga mereka dan memberinya hadiah. Ia berterima kasih kepada mereka karena telah membantu Opus Dei di Filipina dan meminta doa mereka.

Senin, 31 July

Pagi harinya, Msgr. Ocariz bertemu dengan mereka yang melakukan seminar di Pusat Konferensi Tagaytay dan menerima tamu di

sana. Pada pukul 16.00 ia mengunjungi Dualtech Training Center, sebuah sekolah kejuruan teknik di Canlubang. Dia berkeliling fasilitas dan bertemu siswa di ruang kelas dan bengkel. Salah satu dari mereka memberinya mesin sortir yang dia ciptakan. Dia memberikan pidato singkat kepada manajemen dan staf sekolah dan berbicara kepada mereka tentang pengudusan pekerjaan mereka.

Beliau memberkati pembangunan Excellence Center yang sedang berlangsung di kampus, sebuah fasilitas untuk pembentukan manusia dan profesional mahasiswa dan pekerja industri di sekitarnya. Berbicara kepada mereka yang hadir beliau berbicara tentang pentingnya pembinaan, yang harus dilanjutkan sepanjang hidup. Beliau meminta mereka untuk terus meminta dukungan kepada St Josemaria dalam pekerjaan profesional dan

kerasulan mereka. St Josemaria adalah inspirasi di balik semua kegiatan Dualtech.

Kembali ke Manila, pada sore hari, Bapa memberikan penghormatan kepada umat Prelatur, seorang arsitek wanita yang telah merancang beberapa center di negara tersebut.

Minggu, 30 July

Pada pukul 10.30 pagi, Msgr. Ocariz mengadakan kumpul bersama keluarga, anggota Opus Dei dan teman-temannya di Mall of Asia Arena. Ini adalah acara puncak dari perjalanan Prelat itu, yang dihadiri oleh 7.000 orang.

Baca selengkapnya. <https://opusdei.org/en-ph/arti...>

Sore harinya, Prelat mengunjungi Pusat Konferensi Tagaytay, sebuah rumah retret dan fasilitas seminar di Mendez, Cavite.

Sabtu 29 July,

Msgr. Ocariz bertemu dengan beberapa anggota senior Opus Dei dan mengunjungi mereka yang sakit di beberapa pusat kesehatan.

Sekolah Punlaan

Sore harinya, beliau mengunjungi Sekolah Punlaan, pelopor Pelatihan Ganda bagi perempuan di bidang Layanan Memasak, Memanggang, dan Makanan dan Minuman.

Manajemen menyambut Bapa di gedung 7 lantai yang baru diresmikan di San Juan. Punlaan adalah sekolah unggulan dari Foundation for Professional Training, Inc. (FPTI), yang memiliki sekolah pelatihan teknik lainnya di Laguna dan Cebu.

Hadir dalam kunjungan tersebut para petugas dan pengurus FPTI serta LSM pemberdayaan perempuan lainnya yang dibentuk

oleh anggota Opus Dei dan rekan-rekannya di berbagai pelosok tanah air.

Bapa mengatakan kepada mereka bahwa efektivitas akan datang dari menjaga kualitas pekerjaan yang mereka lakukan. Kemudian, sebagaimana diajarkan St Josemaria, untuk selalu memiliki pandangan supranatural dalam segala hal.

Tuhanlah yang menolong kita. Lebih lanjut beliau menyampaikan kepada mereka bahwa kesuksesan terletak pada menghayati persaudaraan dengan baik, dengan semangat pengabdian.

Selama acara singkat di auditorium, beberapa siswa Punlaan memberikan kepada Bapa sebuah persemaian kecil, menjelaskan bahwa “*punlaan*” adalah kata dalam bahasa Tagalog yang berarti “persemaian.” Mereka membiarkan Bapa menanam benih *banaba*,

tanaman obat, dan mengatakan kepada Beliau bahwa mereka berharap dapat menjadi penabur kedamaian dan kegembiraan dalam pekerjaan mereka melayani industri perhotelan dan restoran.

Jumat, July 28

Pagi harinya, Msgr. Ocáriz mengunjungi beberapa umat Prelatur yang sakit dan lanjut usia di pusat-pusat tersebut. Sebelumnya ia merayakan Misa di Oratorium Stella Orientis di Universitas Asia dan Pasifik, sebuah usaha Opus Dei di Filipina.

Kamis, July 27

Pagi harinya, Msgr. Ocáriz menerima beberapa keluarga di kediamannya di New Manila. Keluarga-keluarga tersebut berbagi kisah keluarga mereka dan menunjukkan kepadanya foto-foto, yang kemudian diberkati olehnya. Dia memberikan

rosario kepada orang dewasa dan permen kepada anak-anak.

Dia bertemu dengan 40 delegasi dari sekolah PAREF Southridge yang hendak berangkat ke Lisbon untuk menghadiri Hari Pemuda Sedunia dari tanggal 1 hingga 6 Agustus. Mereka datang dengan mengenakan jaket resmi dan memberinya jaket berlabel “Sang Bapa.”

Beliau mengatakan kepada mereka untuk hidup dalam persaudaraan dan kasih amal di antara mereka sendiri dan dengan orang-orang dari negara lain. Beliau mengingatkan mereka bahwa mereka pasti akan menghadapi kesulitan sepanjang perjalanannya dan mereka dapat memperseapkannya untuk Bapa Paus. Dia kemudian memberi mereka berkat untuk perjalanan itu.

Sore harinya, Prelat kembali ke Universitas Asia dan Pasifik untuk audiensi dengan para mahasiswa

dan profesional muda yang menghadiri kegiatan pembinaan di pusat-pusat Opus Dei. Dia mengatakan kepada mereka bahwa dalam aktivitas mereka, mereka harus mencari Kristus. Dan jika seseorang berteman dengan Kristus, maka akan mudah untuk berteman.

Mereka meminta nasihatnya tentang cara mengasihi orang yang berbeda keyakinan, cara menjadi tangguh di tengah cobaan, dan cara memahami kehendak Tuhan. Orkestra ruang gesek yang terdiri dari tiga pemuda menampilkan nomor musik.

“Apa yang paling mengejutkan saya selama pertemuan kita dengan Bapa adalah bahwa pada masa-masa kini, kita tidak boleh membiarkan emosi mengendalikan kita, melainkan menggunakan cara – untuk berusaha dan bertekun – dalam menguasai diri kita sendiri, menjunjung tinggi keutamaan, dan menjadi ramah

kepada orang lain," ujar salah satu siswa. Dia mengenang bahwa "Bapa menekankan bahwa dunia membutuhkan orang-orang muda yang tahu bagaimana mendengarkan dan berkomunikasi dengan cinta dan perhatian; menghindari perdebatan untuk memaksakan pandangan mereka pada orang lain, dan sebaliknya berdoa untuk mereka."

Rabu, July 26

Ziarah

Agenda pertama Prelat untuk memulai perjalanan kerasulannya ke Filipina adalah ziarah ke Tempat Suci Nasional Bunda Maria dari Gunung Karmel di New Manila. Uskup Alvaro del Portillo melakukan hal yang sama pada tahun 1987, begitu pula Uskup Javier Echevarria pada tahun 1998.

Para pemimpin Bapa Karmelit menyambutnya di Tempat Suci.

Msgr. Ocáriz berdoa Rosario bersama Fr. Julio Dieguez, Vikaris Regional Opus Dei di Filipina, mendampinginya. Sekelompok kecil umat beriman yang sudah berada di gereja pagi itu menemani mereka, memohon buah kerasulan dari perjalanan ini.

Sore harinya, Mgr. Ocáriz mengadakan audiensi dengan 300 mahasiswa dan profesional perempuan yang menghadiri kegiatan pembinaan secara rutin di pusat Opus Dei di Metro Manila, Laguna, Batangas, Rizal, Iloilo dan Bacolod. Diselenggarakan di Universitas Asia dan Pasifik (UA&P). Mereka menerimanya dengan antusiasme dan energi.

Rocio, seorang mahasiswa pascasarjana, bertanya kepada Prelat bagaimana cara memerangi penyebaran ideologi dan tren liberal seperti budaya boikot. Yang lain

bertanya tentang bagaimana memprioritaskan kehidupan doa seseorang di tengah kesibukan akademisnya. Seorang remaja putri bertanya dalam bahasa Tagalog bagaimana menjadi tangguh dalam menghadapi situasi keluarga yang menyakitkan.

Benang merah dalam jawaban Bapa adalah: belajar mencintai. Beliau menasihati mereka untuk mengaktifkan kembali cinta mereka kepada Tuhan, menjadi instrumen persatuan, dan memaafkan.

Menanggapi kekhawatiran seseorang tentang bagaimana melakukan segala sesuatunya sebaik mungkin tanpa harus menyerah pada pola pikir perfeksionis, Msgr. Ocariz menasihatinya untuk mengubah pola pikirnya, namun hal ini tidak berarti bahwa seseorang tidak akan berusaha melakukan segala sesuatunya sebaik mungkin. "Yang

menyempurnakan sesuatu adalah cinta."

Prelat meminta mereka untuk menganggap serius pembinaan yang mereka terima di center tersebut. Di dunia yang terkadang tampak bermusuhan dengan hal-hal tentang Tuhan. "*Adelante, sin miedo,*" (Maju, tanpa rasa takut), dia menantang mereka.

pdf | dokumen dibuat secara otomatis
dari [https://opusdei.org/id-id/article/
bapa-prelat-mengunjungi-manila-
filipina-26-juli-3-agustus-2023/](https://opusdei.org/id-id/article/bapa-prelat-mengunjungi-manila-filipina-26-juli-3-agustus-2023/)
(30-01-2026)